

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dengan mengetahui penelitian terdahulu dapat memperoleh informasi lebih banyak tentang teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian diantaranya adalah :

1. J.E. Sutanto dan Yanuar Pribadi, 2012

Penelitian yang berjudul “*Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case Studies in CV. Tools Boxin Surabaya)*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas CV. Tools Box di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini juga membuktikan bahwa ada variabel yang mempengaruhi rasio efisiensi yaitu rasio lancar, perputaran modal kerja bersih, dan perputaran piutang yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari studi kasus di sebuah perusahaan CV. Tools Box dengan menggunakan laporan keuangan bulanan dari bulan januari 2008 sampai dengan bulan desember 2009. Variabel independen penelitian ini adalah rasio lancar, perputaran modal kerja bersih, dan perputaran piutang. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, t-test, F-test, koefisien determinasi, dan

korelasi parsial. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Penelitian dapat membuktikan bahwa rasio lancar, perputaran modal piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA), sedangkan perputaran modal kerja bersih berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel dependen pada penelitian menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).
2. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu menguji tiga variabel yaitu rasio lancar, perputaran modal kerja bersih, dan perputaran piutang. Variabel dependen menguji dua variabel yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.
2. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan studi kasus pada CV. Tools Box Surabaya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*.
3. Periode pengamatan pada penelitian terdahulu selama dua tahun dari tahun 2008-2009, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan periode pengamatan selama lima tahun dari tahun 2010-2014.

2. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purwati, 2013

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010. Sampel dalam penelitian ada 14 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Director*). Metode penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Variabel independen penelitian ini menguji perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Penelitian membuktikan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

2. Metode penentuan sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling*.
3. Variabel dependen penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets (ROA)*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Sampel penelitian sebelumnya hanya pada perusahaan *food and beverages*, sedangkan sampel penelitian yang akan dilakukan pada tiga perusahaan yaitu perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun dari tahun 2008-2010, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengamatan periode selama lima tahun dari tahun 2010-2014.
3. Variabel independen pada penelitian terdahulu menguji tiga variabel yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penelitian yang akan dilakukan menguji empat variabel yang terdiri dari perputaran modal kerja bersih, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.
4. Sumber data pada penelitian terdahulu diperoleh dari ICMD, sedangkan sumber data pada penelitian yang akan dilakukan diperoleh dari ICMD dan IDX.

3. Julkarnain, 2013

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011” bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 24 perusahaan industri barang konsumsi dengan periode 2008-2011. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Variabel dependen penelitian ini adalah *return on investment* (ROI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan memilih laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Penelitian dapat membuktikan bahwa modal kerja dan perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on investment* (ROI), akan tetapi perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on investment*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun dari tahun 2008-2011, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode pengamatan lima tahun dari tahun 2010-2014.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu menguji empat variabel yang terdiri dari modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Penelitian yang akan dilakukan menguji perputaran modal kerja bersih, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.
3. Variabel dependen pada penelitian terdahulu menguji profitabilitas yang diukur dengan *return on investment*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menguji profitabilitas tetapi diukur dengan *return on assets*.
4. Sampel pada penelitian terdahulu hanya pada perusahaan industri barang konsumsi, sedangkan sampel pada penelitian yang akan dilakukan pada tiga perusahaan yaitu perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*.

4. I Gusti Ayu Putu Istri Widya Shanti dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 2014

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2010-2013. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan, tetapi jumlah perusahaan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak delapan perusahaan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Variabel independen yang diuji dalam penelitian terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Sumber data yang pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan selama periode 2010-2013. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel independen yang diuji adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Variabel dependen adalah profitabilitas yang akan diukur dengan *return on assets* (ROA).
2. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda
3. Metode penentuan data menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Sampel penelitian terdahulu hanya pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan sampel pada penelitian yang akan dilakukan pada tiga perusahaan yang terdiri dari perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan selama empat tahun dari tahun 2010-2013, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode pengamatan selama lima tahun dari tahun 2010-2014.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan tentang teori-teori pendukung yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis. Teori-teori yang akan dijelaskan pada penelitian ini mengenai pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. pengelolaan modal kerja yang terdiri dari perputaran modal kerja bersih, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Profitabilitas perusahaan menggunakan alat ukur *return on assets* (ROA).

2.2.1 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya (Kasmir, 2013:196). Menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2013:196).

Tolok ukur untuk mengetahui ukuran kinerja suatu perusahaan agar mencapai kinerja yang baik, dilihat pada bagaimana perusahaan mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara menggunakan rasio profitabilitas. Menurut I Made (2011:22) *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas memiliki peran penting karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengukur tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan.

2.2.2 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made, 2011:22). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin baik demikian pula

sebaliknya (Kasmir, 2013:202). ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*) (Mamduh, 2014:157). Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut (I Made, 2011:22):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 1})$$

2.2.3 Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan dan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional tersebut. Menurut Modigliani dan Miller, nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (I Made, 2011:148).

Menurut I Made (2011:189) terdapat beberapa konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua diantaranya yang sering digunakan dalam praktik adalah modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

2.2.4 Perputaran Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar utang (I Made, 2011:189). Untuk mengetahui seberapa besar pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja bersih. Menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan (Kasmir, 2010:224).

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2013:182). Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja bersih adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013:183):

$$\text{Perputaran modal kerja bersih} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(\text{Rumus 2})$$

2.2.5 Perputaran Kas

Kas merupakan komponen modal kerja yang pertama dan memiliki tingkat likuiditas yang paling tinggi. Menurut Jumingan (2006:17) kas merupakan uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut Subramanyam (2010:244) kas yang dimiliki oleh

perusahaan yang dikelola dengan baik ditujukan sebagai cadangan pencegah terjadinya ketidakseimbangan kas pada jangka pendek.

Pengelolaan kas yang baik harus memperhatikan bagaimana tingkat perputaran kas pada perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio perputaran kas. Menurut Kasmir (2013:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut: apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan, dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit (Kasmir, 2013:140). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013:141):

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 3})$$

2.2.6 Perputaran Piutang

Piutang merupakan komponen modal kerja yang likuid setelah kas. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit (I Made, 2011:217). Menurut Kasmir (2013:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang

yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya (I Made, 2011:22). Untuk mencapai perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang (Jumingan, 2006:70). Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013:176):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 4})$$

2.2.7 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku (I Made, 2011:225).

Persediaan barang sebagai pos utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan (Abdul Halim, 2007:147). Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari

persediaan (Jumingan, 2006:70). Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut (Kasmir, 2013:180):

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \dots\dots\dots(\text{Rumus 5})$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai hubungan antar variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan (I Made, 2011:189). Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor (Subramanyam, 2010:241). (Iriani, 2013) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan menghasilkan nilai tambah dan keuntungan yang berkelanjutan, sedangkan kesalahan dalam pengelolaannya akan menyebabkan penurunan performa perusahaan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Jumingan, 2006:67). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2013) menyatakan bahwa modal kerja yang cukup

lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif dan hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sutanto (2012) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja bersih berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Clairene (2013) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama dilakukan oleh Julkarnain (2012) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas merupakan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang bersifat paling likuid (Iriani, 2013). Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2013:140). Semakin banyak kas berputar dalam satu periode tertentu mengindikasikan bahwa kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin besar (Iriani, 2013). Menurut Bambang Riyanto (2012:254) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian

yang dilakukan Iriani (2013) dan I Gusti (2014) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nina (2013) menyimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut berarti perusahaan tidak mampu meningkatkan kas setiap periodenya sehingga keuntungan perusahaan menurun. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Julkarnain (2013) menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan (I Made, 2011:217). Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil (Jumingan, 2006:70). Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat (I Gusti, 2014).

Perhitungan rasio perputaran piutang dapat memperlambat kas masuk sehingga untuk memenuhi kegiatan jangka pendeknya semakin lambat. Hal ini akan menjadi perhatian bagi perusahaan untuk mengatur perkiraan piutang agar efisien sehingga keefektifan dan keefesienan perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan

Keadaan dimana perputaran piutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam manajemen piutang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina (2013) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola penagihan piutang setiap periodenya sehingga profitabilitas perusahaan terus meningkat. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Iriani (2014) dan I Gusti (2014). Hasil yang berbeda dilakukan oleh Julkarnain (2013) dan Sutanto (2012) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

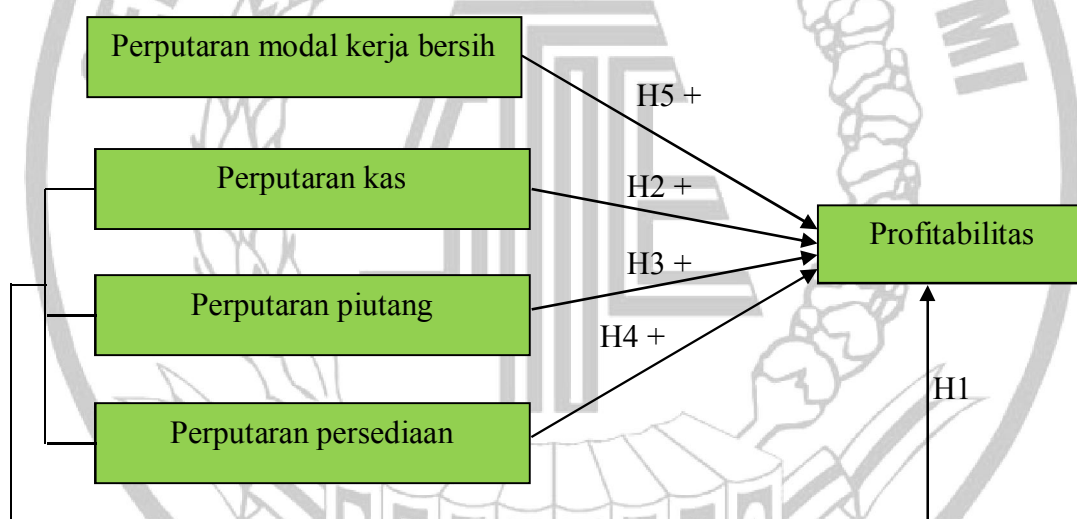
Seperti halnya piutang, penentu utama persediaan adalah penjualan atau taksiran penjualan, bukan tingkat kewajiban lancar (Subramanyam, 2010:245). Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan (Subramanyam, 2010:253).

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah (Jumingan, 2006:70). Menurut I Gusti (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil tingkat resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina (2013) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola manajemen persediaan semakin baik, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas atau keuntungan dalam pengembalian investasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini akan diuraikan tentang bentuk kerangka pemikiran berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Adapun bentuk kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang sudah dikemukakan pada sub bab sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh pada profitabilitas di perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*,
- H2: perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas di perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*,
- H3: perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas di perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*,
- H4: perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas di perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*.
- H5: perputaran modal kerja bersih secara parsial berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas di perusahaan *food and beverages*, tekstil dan *consumer goods*.